

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) merupakan tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, meskipun tomat bukan termasuk kebutuhan pokok masyarakat Indonesia seperti beras, jagung dan gandum tetapi keberadaannya sangat di butuhkan sebagai pelengkap setiap olahan. Selain diolah skala rumah tangga, tomat sering kali diproduksi dalam skala besar contohnya dalam olahan saos tomat, sambal tomat kaleng, olahan sarden yang sebagian besar menggunakan tomat sebagai bahan pendamping. Tomat juga memiliki banyak manfaat bagi tubuh yaitu sebagai sumber vitamin A dan C yang berguna dalam untuk pertumbuhan dan kesehatan tubuh manusia (Supriyati dan Siregar, 2009).

Produksi tomat di Jawa Timur menurut data dari Badan Statistik Provinsi Jawa Timur menunjukkan hasil produksi tanaman tomat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir pada tahun 2014 menunjukkan hasil produksi mencapai 64.852 ton, tahun 2015 hasil produksi mengalami penurunan 59.180 ton, pada tahun 2016 hasil produksi tomat mengalami kenaikan 60.719 ton, untuk tahun berikutnya 2017 hasil produksi terus mengalami peningkatan 66.758 ton dan tahun 2018 hasil produksi tanaman tomat yaitu 65.585 ton (BPS Jawa Timur, 2019). Diketahui dari hasil data produksi tomat dalam kurun 5 tahun terakhir menunjukkan produksi tomat kurang maksimal, salah satu faktor disebabkan oleh cara budidaya petani yang kurang tepat khususnya pemupukan.

Pemupukan merupakan salah satu cara dalam meningkatkan hasil produksi tomat. Saat ini petani cenderung memilih menggunakan pupuk anorganik karena dianggap dapat memberikan hasil produksi yang lebih bagus. Pupuk anorganik atau pupuk kimia adalah jenis pupuk yang dibuat oleh pabrik dengan cara meramu berbagai bahan kimia sehingga memiliki persentase kandungan hara yang tinggi dan berimbang (Novizan, 2002). Salah satu jenis pupuk anorganik adalah pupuk NPK.

Pupuk NPK yang beredar di masyarakat ada 2 yaitu NPK (15-15-15) biasa dan NPK (15-15-15) plus. Petani menggunakan pupuk NPK (15-15-15) biasa untuk meningkatkan kualitas tanaman tomat. Permasalahan yang muncul akhir-akhir ini yaitu beralihnya pemilihan pupuk NPK 15-15-15 biasa menjadi pupuk

NPK (15-15-15) plus. Perubahan minat petani terhadap pupuk NPK (15-15-15) biasa yang dianggap kurang dalam meningkatkan hasil tanaman. Sehingga petani mulai beralih menggunakan pupuk NPK (15-15-15) plus.

Petani dalam meningkatkan kualitas tanaman tomat sering kali tidak memikirkan seberapa banyak biaya yang dikeluarkan dan seberapa besar manfaat produk yang digunakan dalam kegiatan budidayanya seperti dalam pemilihan pupuk, terdapat beberapa teknik aplikasi pemberian pupuk. Aplikasi pemberian pupuk yang banyak digunakan petani ialah cara tugal. Aplikasi pemberian pupuk dengan cara kocor telah diteliti efektif pada tanaman tomat.

Hasil penelitian Engkos (2006) pemberian pupuk NPK majemuk dengan cara dikocor atau dilarutkan dalam air dengan konsentrasi 20 g/l air, dengan dosis 150 cc/tanaman dan diberikan lima kali dengan interval 10 hari sekali memberikan respons yang sangat baik terhadap pertumbuhan dan hasil tomat terutama pada musim kemarau dengan penanaman menggunakan mulsa plastik hitam. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui interaksi pemberian macam jenis pupuk NPK dan teknik aplikasi pemupukan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill).

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kombinasi dua faktor antaranya macam pupuk NPK dan cara pemberian pupuk diharapkan memberikan interaksi nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.).

1.1. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh macam pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat?
2. Bagaimana pengaruh cara pemberian pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat?
3. Bagaimana interaksi antara macam NPK dan cara pemberian pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh macam pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
2. Menentukan pengaruh cara pemberian pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat
3. Mengetahui interaksi macam pupuk NPK dan cara pemberian pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat

1.3. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai interaksi yang terjadi antara macam pupuk NPK dengan cara pemberian pupuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
2. Memberikan informasi mengenai macam pupuk NPK yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
3. Memberikan informasi mengenai cara pemberian pupuk yang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat

1.4. Hipotesis

1. Diduga interaksi antara macam pupuk NPK Phonska dengan cara pemberian secara kocor meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman tomat
2. Diduga perlakuan pupuk NPK Phonska memberikan efektivitas yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat dibandingkan perlakuan lain
3. Diduga perlakuan cara pemberian pupuk secara kocor memberikan efektivitas yang lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat dibandingkan perlakuan lain.